



**PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SUBSEKTOR PERHOTELAN DI
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2004-2014**

SKRIPSI

Oleh

LUCKY MARIA

110810101093

**Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2015**



**PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SUBSEKTOR PERHOTELAN DI
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2004-2014**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

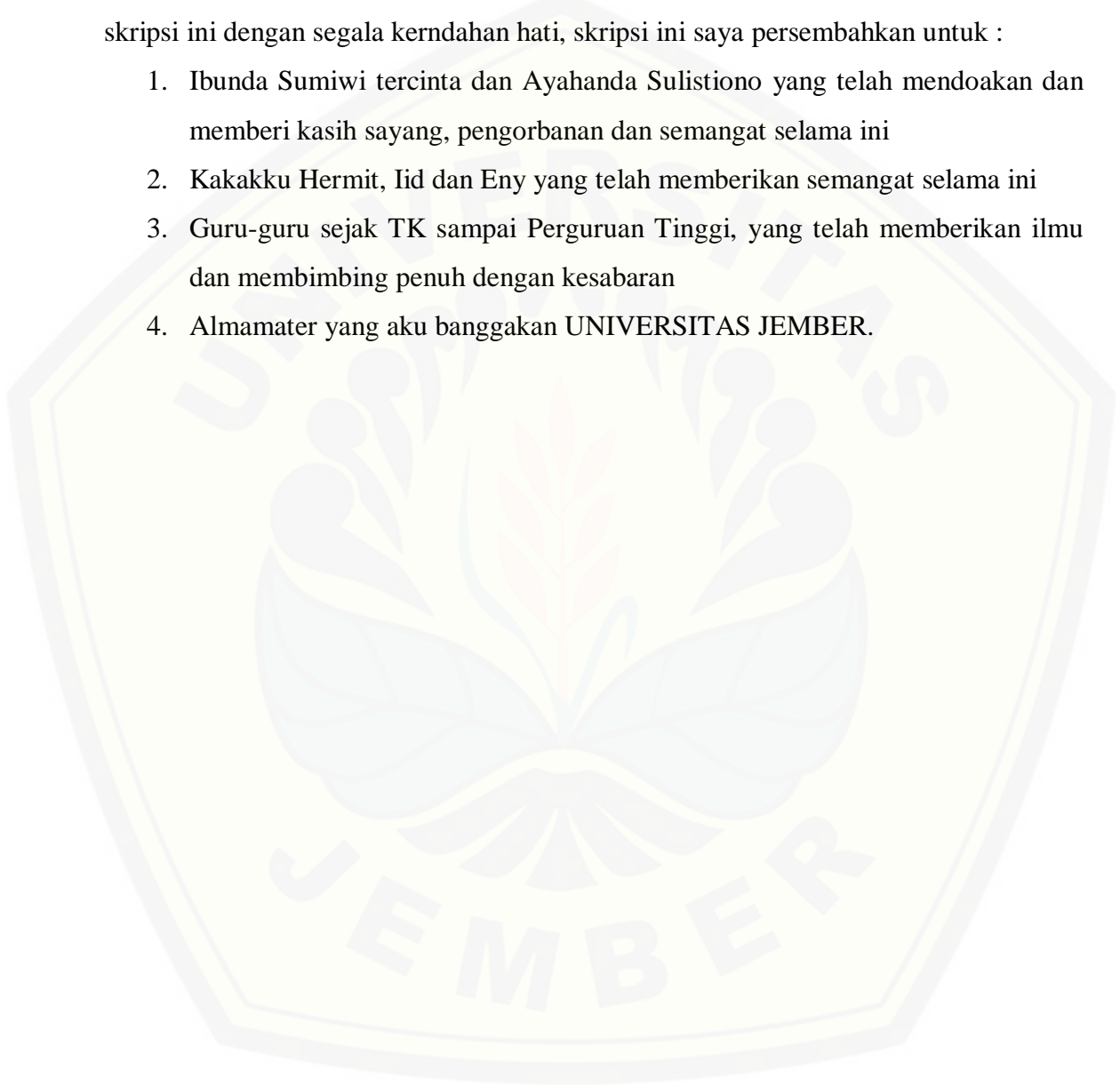
**LUCKY MARIA
110810101093**

**Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2015**

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga atas terselesaikannya skripsi ini dengan segala kerndahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Sumiwi tercinta dan Ayahanda Sulistiono yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang, pengorbanan dan semangat selama ini
2. Kakakku Hermit, Iid dan Eny yang telah memberikan semangat selama ini
3. Guru-guru sejak TK sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing penuh dengan kesabaran
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.



MOTTO

Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai.

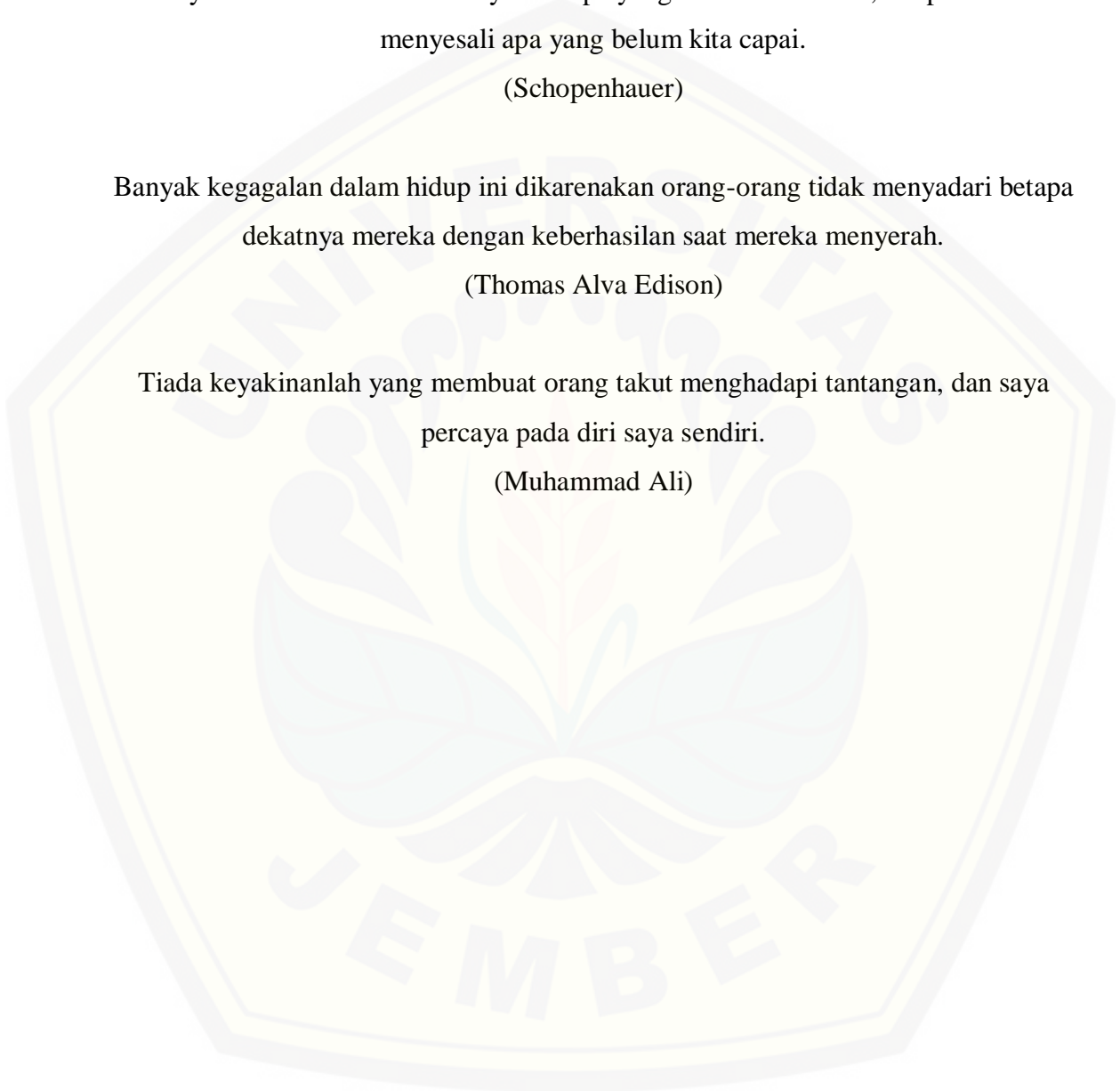
(Schopenhauer)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

Tiada keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri.

(Muhammad Ali)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Lucky Maria
NIM : 110810101093
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Perhotelan
Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004-2014

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 4 Desember 2015

Yang menyatakan,

Lucky Maria
NIM 110810101093

SKRIPSI

**PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SUBSEKTOR PERHOTELAN DI
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2004-2014**

Oleh

Lucky Maria
110810101093

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc.

Dosen Pembimbing II : Dra. Andjar Widjajanti M.P.

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Perhotelan DI
Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004-2014

Nama Mahasiswa : Lucky Maria

NIM : 110810101093

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan / Reguler

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 4 Desember 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc.
NIP 195608311984031002

Dra. Andjar Widjajanti M.P.
NIP 195206161977022001

Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SUBSEKTOR PERHOTELAN DI
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2004-2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lucky Maria
NIM : 110810101093
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 4 Desember 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sonny Sumarsono M.M. (.....)
NIP. 195804242988021001
2. Sekretaris : Prof. Dr. Sarwedi M.M. (.....)
NIP. 195310151983031001
3. Anggota : Fivien Muslihatiningsih S.E.,M.Si (.....)
NIP. 198301162008122001
4. Pembimbing 1 : Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc. (.....)
NIP. 195608311984031002
5. Pembimbing 2 : Dra. Andjar Widjajanti M.P. (.....)
NIP. 195206161977022001

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, Msi.
NIP. 19630614 199002 1 001

*Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Perhotelan di Kabupaten Banyuwangi
Pada Tahun 2004-2014*

Lucky Maria

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui elastisitas tenaga kerja yang terserap pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2004-2014. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan unit analisis adalah jumlah tenaga kerja yang terserap dan sumbangan yang dihasilkan oleh subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi. Metode analisis menggunakan data sekunder runtut waktu (time series). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi mengalami perbedaan di setiap tahunnya dan kontribusi sektor perhotelan dalam PAD relatif meningkat.

Kata Kunci: Elastisitas penyerapan tenaga kerja, kontribusi sektor perhotelan, PAD

Work Force absorption on subsector hospitality in district Banyuwangi 2004 until 2014

Lucky Maria

*Department of Economics and Development Study, the Faculty Economics,
Jember University*

ABSTRACT

This study is aimed to understand the employment elasticity of hospitality in Banyuwangi since 2004 until 2014. This study used descriptive quantitative method. This study is conducted by the unit of analysis that is the number of labor that absorbed and the donations the generated by the hospitality subsector in Banyuwangi. This study used time series secondary data as method of analysis. The results show that the hospitality subsector in Banyuwangi has different employment elasticity every year and the contribution of hospitality subsector in Local Own-source Revenue increase relatively.

*Keywords: Elasticity, Employment Elasticity, Contribution of Hospitality Sector,
Local Own-source Revenue*

RINGKASAN

Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Perhotelan Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004-2014; Lucky Maria, 110810101093 ; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Perhotelan Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004- 2014”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2004-2014. Data yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja dan PAD subsektor perhotelan Kabupaten Banyuwangi. Metode analisis yang digunakan adalah data sekunder runtut waktu atau time series yang diharapkan dapat mewakili data selama sepuluh tahun. Variabel yang di digunakan sebanyak 2 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi mengalami perbedaan di setiap tahunnya 2) kontribusi sektor perhotelan dalam PAD relatif meningkat jumlahnya namun laju kontribusi yang ada relatif menurun karena kontribusi sektor perhotelan yang ada kurang memiliki kemampuan dalam bersaing untuk meningkatkan kontribusinya dalam meningkatkan PAD dari Kabupaten Banyuwangi.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Perhotelan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004-2014”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangun di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keiklasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Andjar Widjajanti M.P. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyusun tugas akhir yang baik dengan tulus dan ikhlas.
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi pembangunan Universitas Jember.
5. Ibu Ciplis Gema Qoriah S.E, M.Sc. terimakasih yang tak terhingga atas keikhlasannya bersedia membimbing selama mahasiswa baru untuk memberikan motivasi, dukungan, semangat dan pengalaman sehingga mendapatkan banyak pengalaman selama studi di Universitas Jember.

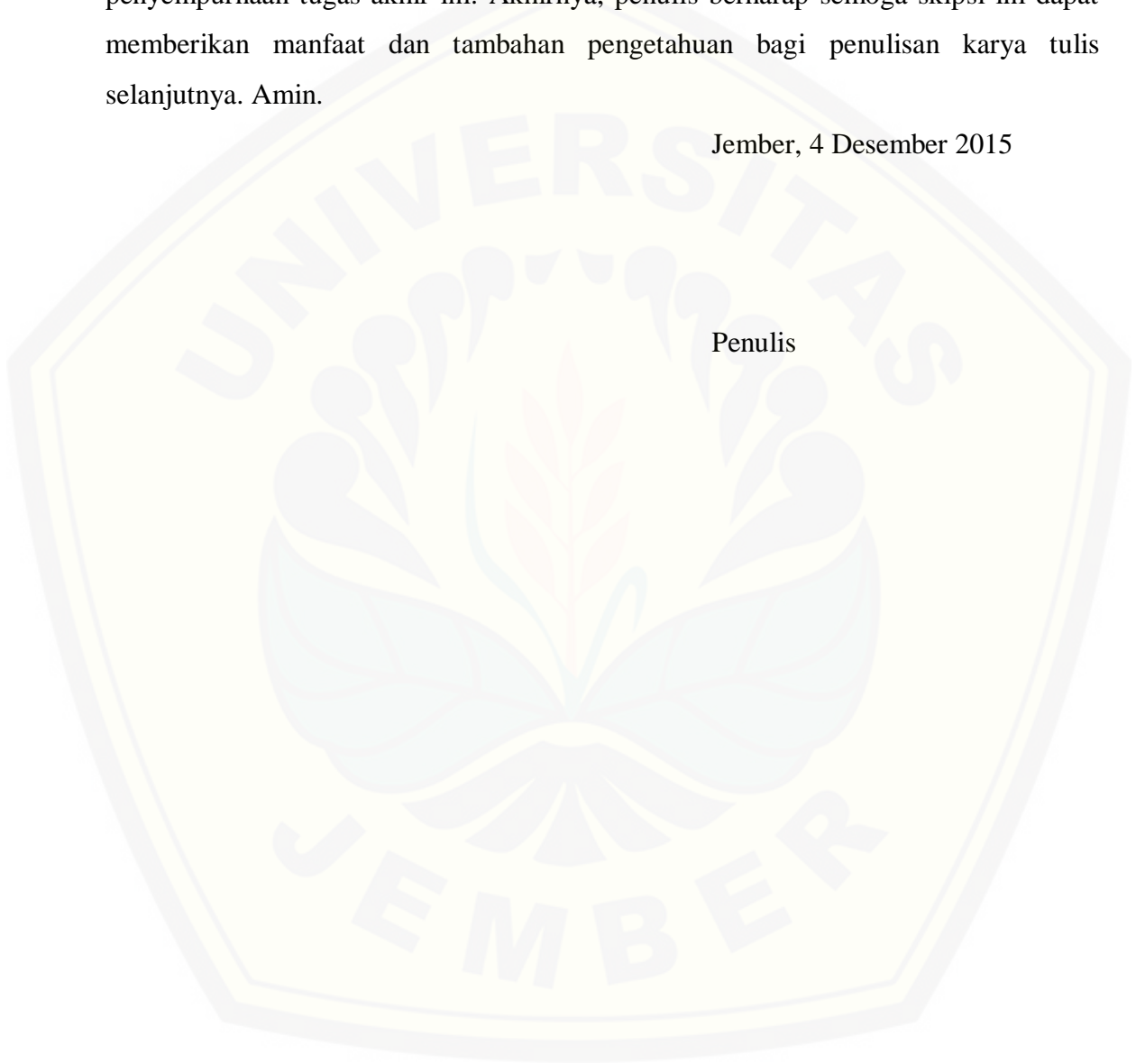
6. Ibu Dr. Siti Komariyah S.E, M.Si. terimakasih yang tak terhingga atas keiklasan untuk bersedia membimbing dan memberikan motivasi, dukungan, pengajaran, dan pengalaman sehingga penulis mendapatkan banyak pelajaran selama studi di Universitas Jember.
7. Seluruh Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat.
8. Ibunda Sumiwi tercinta dan Ayahanda Sulistiono, terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini.
9. Kakakku Hermit, Iid dan Eny beserta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa serta dukungan yang tiada henti.
10. Teman – temanku yang jauh disana Intan, Tira, Dinda, Uyan, Elsa, Huda yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang selama ini.
11. Mas Dwi Ibnu Sauri yang telah memberikan dukungan dan semangat selama ini.
12. Teman- temanku yang berbeda fakultas, Festy, Dania, Hernik, Wanda Novi, dan Anggi yang selalu memberikan semangat selama ini.
13. Teman-temanku seperjuangan selama kuliah, Fira, Anita, Melly, Ade, Fera, Marisa, Dany, Rofi , Desta, Teguh, Arum, Dewi, Tia, Yufika, Candra, Subhan dan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih untuk kenangan bersama selama kuliah, baik canda tawa maupun keluh kesah yang selalu menghiasi selama studi di Fakultas Ekonomi.
14. Keluarga Konsentrasi Sumber Daya Manusia terimakasih untuk kebersamaan, bantuan, semua cerita dan kenangan bersama, baik canda tawa maupun keluh kesah.
15. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih semuanya.
16. Teman-teman KKN kelompok 83 Kabupaten Bondowoso, terimakasih untuk canda tawa, semua cerita dan kenangan bersama selama kegiatan KKN.

17. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Diharapkan kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 4 Desember 2015

Penulis

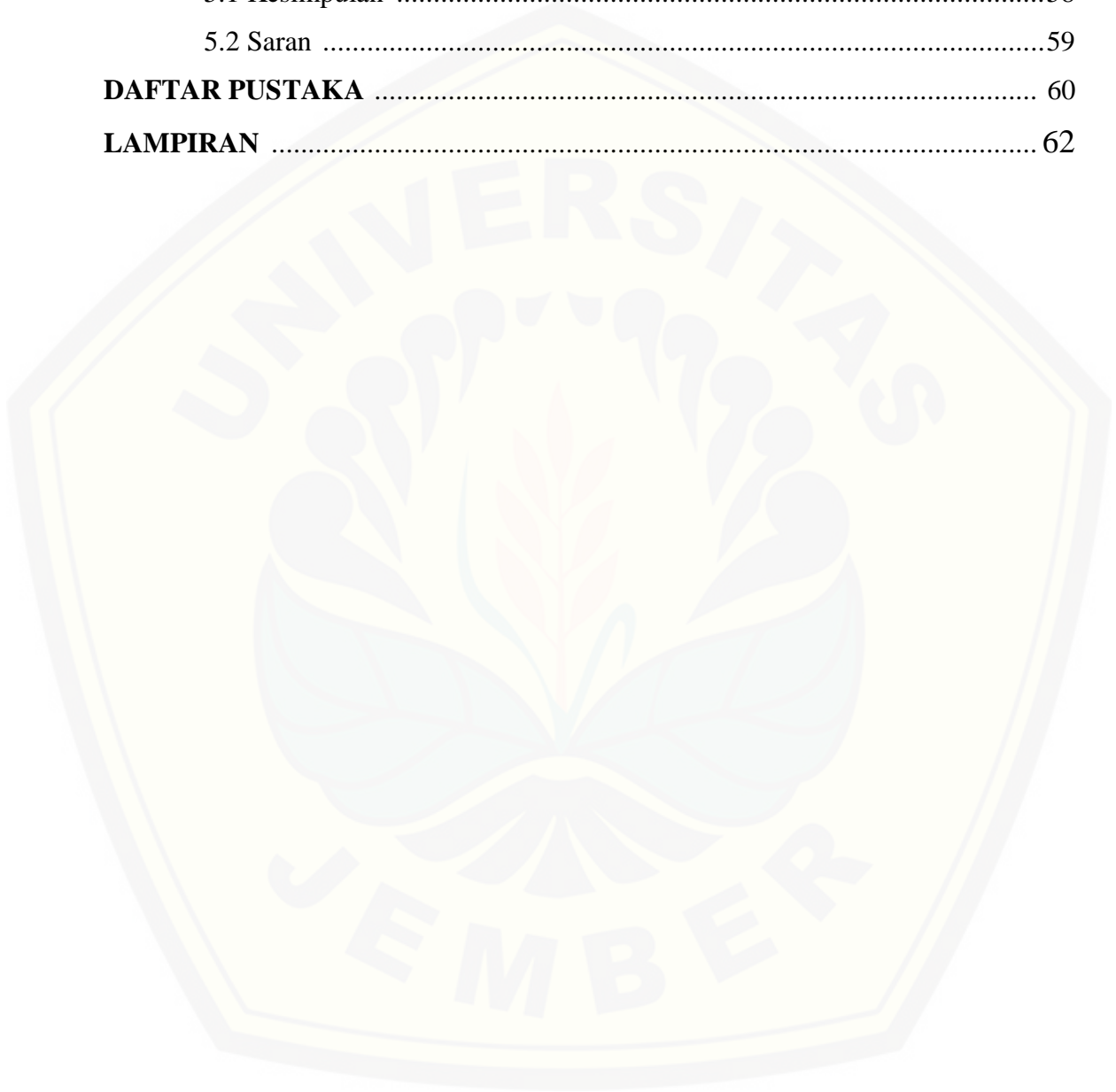


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Tingkat Partisipasi Kerja	7
2.1.2 Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi	8
2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja.....	9

2.1.4 Elastisitas Kesempatan Kerja	9
2.1.5 Ketenagakerjaan di Sektor Pariwisata	12
2.1.6 Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata	13
2.1.7 Konsep Pengelolaan Hotel di Indonesia	15
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	17
2.3 Kerangka Konseptual	22
2.4 Hipotesis	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.1.1 Jenis Penelitian	24
3.1.2 Unit Analisis	24
3.2 Daerah Penelitian	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Metode Analisis Data	25
3.5 Definisi Variabel Oprasional	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi	29
4.1.2 Letak Geografis	29
4.1.3 Keadaan Penduduk	31
4.1.4 Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	33
4.1.5 Perhotelan Kabupaten Banyuwangi.....	37
4.1.6 Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi	41
4.2 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Perhotelan	43
4.3 Analisis Pendapatan di Sektor Perhotelan Banyuwangi	45
4.4 Analisis elastisitas Sektor Perhotelan Banyuwangi	47
4.5 Kontribusi Sektor Perhotelan Terhadap PAD	51
4.6 Pemabahasan	54
4.6.1 Penyerapan Tenaga Kerja Subsektor Perhotelan	55

4.6.2 Kontribusi Subsektor Perhotelan	56
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

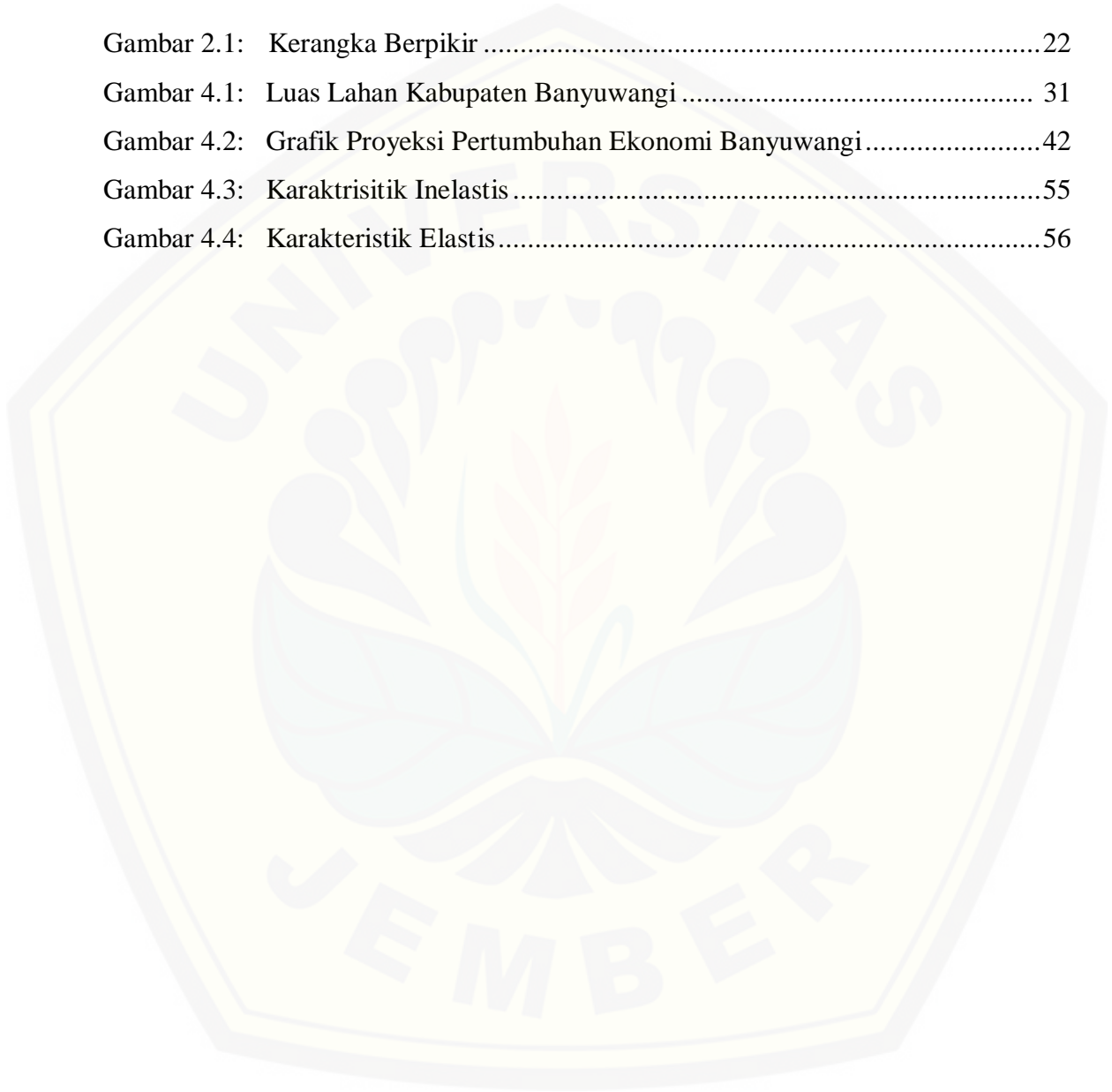


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 4.1 Luas Lahan Kabupaten Banyuwangi.....	31
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut Jenis kelamin	32
Tabel 4.3 Tenaga Kerja Subsektor Perhotelan	39
Tabel 4.4 Pendapatan Subsektor Perhotelan	40
Tabel 4.5 Penyerapan Tenaga Kerja Subsektor Perhotelan	43
Tabel 4.6 Pertumbuhan Pendapatan Subsektor Perhotelan.....	45
Tabel 4.7 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja.....	47
Tabel 4.8 Kontribusi Subsektor Perhotelan	52

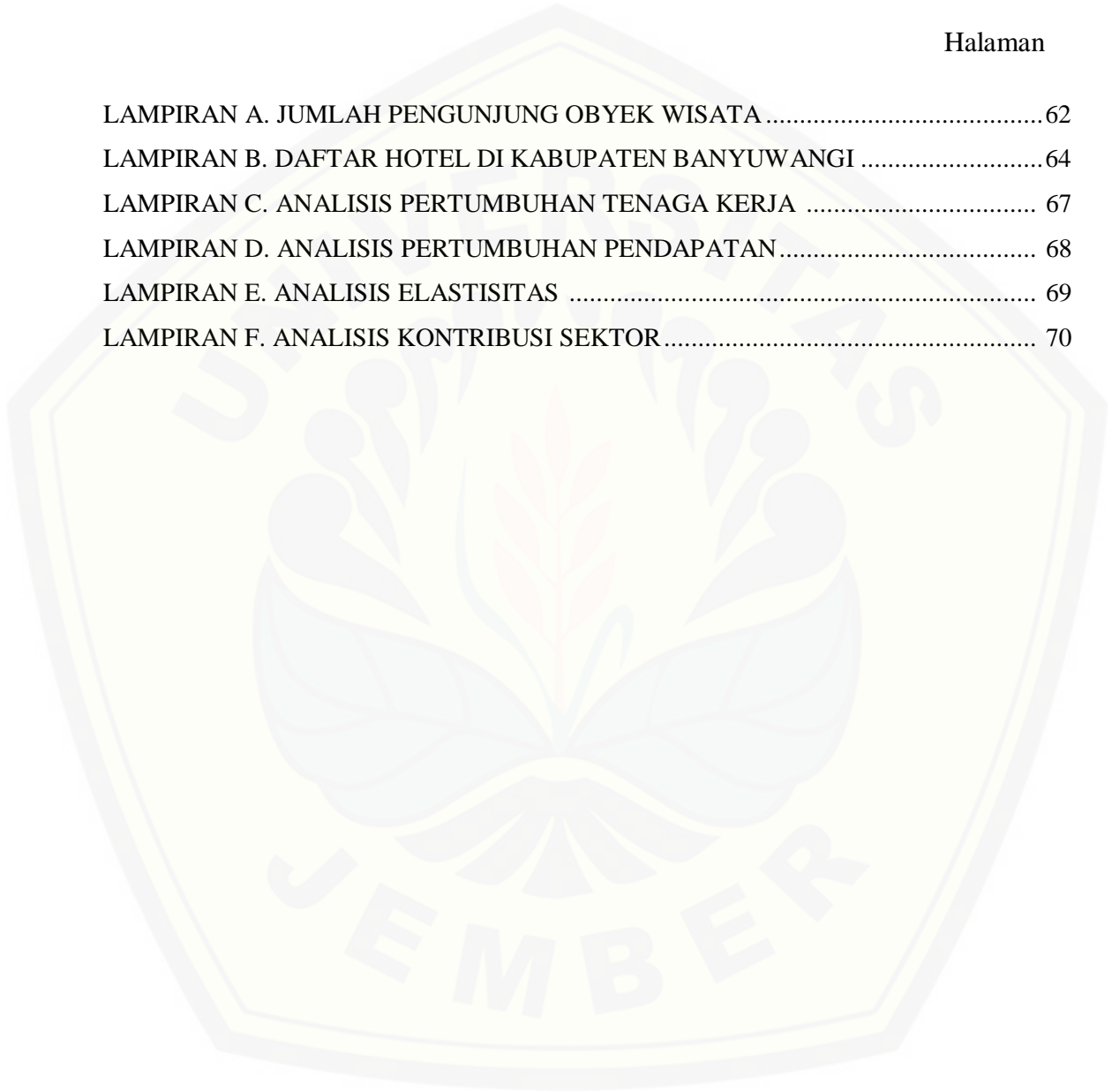
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Kerangka Berpikir	22
Gambar 4.1: Luas Lahan Kabupaten Banyuwangi	31
Gambar 4.2: Grafik Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Banyuwangi	42
Gambar 4.3: Karakteristik Inelastis	55
Gambar 4.4: Karakteristik Elastis	56



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK WISATA	62
LAMPIRAN B. DAFTAR HOTEL DI KABUPATEN BANYUWANGI	64
LAMPIRAN C. ANALISIS PERTUMBUHAN TENAGA KERJA	67
LAMPIRAN D. ANALISIS PERTUMBUHAN PENDAPATAN	68
LAMPIRAN E. ANALISIS ELASTISITAS	69
LAMPIRAN F. ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR	70



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang saat ini sedang melakukan pembangunan disegala bidang yaitu pembangunan manusia Indonesia, baik lahir maupun batin secara seimbang dan merata menuju masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945. Perluasan dan pemerataan kesempatan kerja merupakan kebijakan pokok yang sifatnya menyeluruh pada semua sektor. Pembangunan sektoral maupun regional perlu sekali mengusahakan terciptanya perluasan kesempatan kerja sebanyak mungkin. Perluasan kesempatan kerja merupakan kebutuhan yang mendesak, karenanya perlu ditingkatkan langkah-langkah yang menyeluruh dan terpadu untuk mendorong perluasan kesempatan kerja. (Sukirno, 1995 : 13)

Pembangunan pariwisata merupakan suatu usaha yang mampu menggerakkan berbagai kegiatan di masyarakat mulai dari pembangunan obyek wisata, perhotelan, restoran, souvenir shop, pengangkutan perjalanan serta kegiatan pengrajin yang tidak terhitung jumlahnya. Diharapkan pembangunan dibidang kepariwisataan disamping memperluas lapangan usaha juga memperluas kesempatan kerja.

Fenomena ekonomi dalam pariwisata mempunyai aspek yang cukup luas secara makro (nasional). Ada dua aspek dampak kepariwisataan terhadap ekonomi. Pertama yaitu keuntungan –keuntungan dalam negeri yang meliputi dorongan untuk memperluas lapangan kerja, perluasan pasar baru untuk produk-produk tertentu, mendorong penanaman modal asing dan yang kedua yakni kepariwisataan sebagai alat untuk mencapai tujuan- tujuan umum ekonomi meliputi : alat untuk membangun daerah, pendistribusian pendapatan, membangun pariwisata sebagai suatu ekspor yang tidak kelihatan. (Karyono, 1997:9)

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi termasuk sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan daerah,

pendapatan Negara, dan pada devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional. Pengembangan dan pembangunan daerah wisata merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan pembangunan pariwisata di Indonesia berdasarkan pada trilogy pembangunan yaitu pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas nasional yang mantap dan dinamis secara total sesuai dengan skala prioritas. Pembangunan industri pariwisata harus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat diandalkan sebagai penopang perekonomian yang kokoh. Pembangunan kepariwisataan harus terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkaya kebudayaan nasional dengan tetap mempertahankan kepribadian bangsa. Dari segi ekonomi, berkembangnya industri pariwisata akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti timbulnya industri kecil yang memproduksi makanan dan souvenir khas daerah wisata. Dampak dari industri pariwisata lainnya yaitu terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar pariwisata, sekaligus juga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan perekonomian Indonesia.

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Pariwisata juga merupakan interaksi antara manusia dan lingkungannya. Pariwisata juga merupakan industri dari interaksi antara para wisatawan, para pengusaha dan pemerintah dan masyarakat didaerah wisata tersebut. Interaksi ini adalah proses dimana pemerintah dan masyarakat daerah wisata berusaha dan mempengaruhi para wisatawan untuk singgah di daerah wisata yang mereka kunjungi.

Kabupaten Banyuwangi adalah daerah yang sedang gencar mengembangkan sektor pariwisatanya. Sebelum bergeser pada sektor pariwisata, sektor pertanian merupakan sektor ekonomi paling dominan bila diperhatikan berdasarkan struktur ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Khusus dalam sektor pertanian ini, terdapat dua sub sektor didalamnya yang sangat potensial, yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dan subsektor perikanan laut. Peranan sub sektor tanaman bahan

makanan dapat menyumbang produksi padi Jawa Timur, dikarenakan Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah lumbung padi. Sedang peranan sub sektor perikanan laut cukup terbukti bahwa di Kecamatan Muncar merupakan penghasil berbagai jenis biota laut berskala nasional. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang mempunyai luas wilayah terbesar, sehingga dengan adanya ketersediaan luas daerah tersebut, kesempatan untuk dijadikan sebagai lahan pertanian akan mempunyai peluang besar. Namun perlu dipahami pula bahwa tidak semua tanah mempunyai tingkat kesuburan yang sama.

Pada tahun 2011 produksi padi telah mengalami penurunan sebesar 8,71 persen dibanding tahun 2010. Kalau diperhatikan trend dari produksi padi pada tahun 2008 hingga 2010 menunjukkan pola meningkat, namun pola ini tidak berlanjut pada tahun 2011. Penurunan ini perlu dijaga agar tidak terus terjadi ditahun 2012. Penurunan yang terjadi tersebut, akan menimbulkan banyak penafsiran.

Diantara penafsiran yang ada adalah, lahan pertanian setiap tahun diduga telah mengalami pengurangan lahan sebagai akibat digunakan untuk kepentingan lain. Misalnya digunakan sebagai daerah pemukiman maupun pemanfaatan yang lain seperti pembangunan obyek wisata atau hotel untuk pengembangan pada sektor pariwisata. Resikonya produksi tanaman bahan makanan akan menurun sebanding dengan berkurangnya lahan pertanian tersebut. Hal tersebut yang membuat sektor pertanian kalah bersaing dengan sektor pariwisata yang sangat potensial di Kabupaten Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi yang mempunyai julukan "*Sunrise Of Java*" yang artinya daerah pertama yang terkena sinar matahari di pulau jawa ini memiliki banyak keindahan alam yang berpotensi mendukung pengembangan sektor pariwisata seperti halnya Pulau Bali. Keindahan alam atau obyek-obyek pariwisata dikategorikan sebagai berikut, antara lain :

1. Panorama Alam Pantai, seperti Pulau Merah, Teluk Hijau, Wedi Ireng, Pulau Tabuhan, Watudodol, Grajagan, Plengkung, Bedul
2. Panorama Gunung, seperti Kawah Ijen, Gunung Raung

3. Panorama Taman Nasional, seperti Taman Nasional Alas Purwo, Taman Nasional Meru Betiri
4. Panorama Air Terjun, seperti Air Terjun Lider, Air Terjun Kalibendo

Kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi memang sudah dikembangkan secara optimal terbukti dengan banyaknya pembangunan disetiap obyek wisata tersebut. Pengelolaan sektor Pariwisata secara tepat memang berdampak baik bagi sektor lainnya seperti industry kecil, perdagangan, perhotelan dan transportasi.

Pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara karena merupakan sumber devisa yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung secara positif akan mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa indikator penunjang, baik dibidang transportasi, akomodasi dan pelayanan, agar volume wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Banyuwangi semakin meningkat.

Bagi sektor perhotelan, pengembangan wisata di Kabupaten Banyuwangi memberikan dampak yang sangat baik. Terdapat 67 hotel telah berdiri di Kabupaten Banyuwangi. Hotel- hotel tersebut terdiri atas dua berbintang satu. Sisanya adalah hotel – hotel non bintang atau kelas melati. Pembangunan tersebut diharapkan akan membuka “kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat produktivitas dan pendapatan masyarakat dalam kegiatan perekonomian khususnya pada bidang kepariwisataan. Sejalan dengan upaya pengembangan pembangunan industri pariwisata maka pemerintah telah memberikan berbagai kebijaksanaan, antara lain pemberian insentif berupa keringanan pada perpajakan dan retribusi daerah serta kemudahan bagi investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Banyuwangi.

Melihat perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi yang mampu memberi sumbangan terhadap daerah tersebut, maka dari sinilah awal persoalan yang terpikirkan yaitu *“Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Perhotelan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004-2014”* yang terjadi dalam sepuluh tahun terakhir

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat ditarik permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar elastisitas penyerapan tenaga kerja pada subsektor Perhotelan di Kabupaten Banyuwangi?
2. Seberapa besar proporsi sumbangan subsektor perhotelan terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui elastisitas tenaga kerja yang terserap pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2004-2014
2. Untuk mengetahui Proporsi sumbangan subsektor perhotelan terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Banyuwangi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

- a. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi tentang perkembangan sektor pariwisata khususnya pada subsektor perhotelan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
- b. Sebagai informasi dan referensi kepada pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis.

- c. Sebagai tolok ukur hotel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adanya hotel terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Banyuwangi.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Tingkat Partisipasi Kerja

Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) atau Labour Participation Rate suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPK dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat dinyatakan untuk suatu kelompok tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita di kota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10-14 di desa, dan lain-lain. Tidak semua penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja terlibat dalam pekerjaan atau mencari pekerjaan. Sebagian bersekolah, mengurus rumah tangga, atau sementara tidak bekerja karena alasan-alasan fisik. Dengan kata lain hanya sebagian dari tenaga kerja tersebut yang siap untuk bekerja. Secara singkat Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) adalah jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam satu kelompok yang sama. Semakin besar TPK, semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja. Semakin kecil jumlah angkatan kerja, maka semakin kecil Tingkat Partisipasi Kerja (TPK). Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya TPK adalah, pertama, jumlah penduduk yang masih bersekolah. Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPK. Kedua, TPK dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, semakin banyak anggota dalam keluarga yang mengurus rumah tangga maka semakin kecil TPK. Ketiga, tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan keluarga, keluarga berpenghasilan besar relative terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga yang bekerja, jadi TPK relative rendah. Keempat, TPK juga

dipengaruhi oleh umur. Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang cukup besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Penduduk dalam kelompok umur 25-55 tahun umumnya dituntut untuk mencari nafkah dan oleh sebab itu TPK relative besar. Kelima, TPK dipengaruhi oleh tingkat upah, semakin besar jumlah upah maka semakin tinggi pula TPK. Keenam, TPK dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula TPK. Yang terakhir TPK dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi, semakin bertambah kegiatan ekonomi maka semakin besar pula TPK. (Simanjuntak, 1997:36)

2.1.2 Tenaga kerja Sebagai Faktor Produksi

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah, modal, dan skill yang berperan penting dalam mendukung kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja ini disebut *derived demand*. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan akan semakin besar pula permintaan tenaga kerjanya. (Simanjuntak, 1997:74)

Tenaga kerja dalam masyarakat merupakan faktor potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi. Disatu sisi tenaga kerja merupakan sumber daya untuk melakukan proses produksi, namun disisi lain tenaga kerja merupakan pasar bagi distribusi barang dan jasa. Adanya kebutuhan tenaga kerja dalam masyarakat mengakibatkan timbulnya pasar kerja yang merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran tenaga kerja. (Swasono, 1987:10)

2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Budiono (1989:173) permintaan tenaga kerja selain merupakan *derived demand* dari permintaan barang dan jasa, juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Ada teknologi yang justru mengurangi jumlah tenaga kerja, yaitu teknologi yang berupa penambahan penggunaan mesin-mesin industry (modal) sehingga akan menaikkan output, tetapi mengurangi penggunaan tenaga kerja (padat modal), sedangkan penambahan penggunaan tenaga kerja untuk menaikkan output disebut sebagai padat karya.

Setiap kegiatan mempunyai daya serap yang berbeda akan tenaga kerja baik dalam skala kuantitas maupun kualitas yang dihasilkan. Daya serap tersebut berbeda secara sektoral dan menurut penggunaan teknologi. Selain kegiatan yang dibangun dengan padat karya pada dasarnya dapat menciptakan kesempatan kerja yang relative besar dan tidak terlalu terkait dengan persyaratan keterampilan yang tinggi. Sebaliknya, sektor yang dibangun dengan cara padat modal menimbulkan kesempatan kerja yang relatif sedikit. (Simanjuntak, 1985:128)

2.1.4 Elastisitas Kesempatan Kerja

Elastisitas permintaan merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Permintaan akan sesuatu itu dapat berupa barang, tenaga kerja, produksi dan lain-lain. Koefien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dari faktor tertentu, angka koefisien elastisitas didapat dengan pembagian suatu presentase, maka koefisien ini adalah satu angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni (Sumarsono, 2003:42).

Negara-negara yang berpenduduk sangat padat dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sering mengalami masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Indonesia sebagai salah satu Negara yang berpenduduk padat, tidak lepas dari

masalah tersebut. Kenyataan yang terjadi bahwa laju pertumbuhan tenaga kerja terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk sehingga banyak sekali tenaga kerja yang tidak terserap.

Penyediaan tenaga kerja merupakan jumlah usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Penyediaan tenaga kerja ditentukan oleh jumlah penduduk, umur, tenaga kerja, jumlah penduduk yang masih sekolah dan mengurus rumah tangga, tingkat penghasilan dan kebutuhan rumah tangga, pendidikan, latihan, jam kerja, etos kerja, tingkat upah, dan jaminan sosial, lingkungan kerja, kemampuan manajerial dan hubungan industrial, serta berbagai macam kebijaksanaan pemerintah. Masing-masing faktor tersebut dapat mempengaruhi penyediaan tenaga kerja. Pertambahan permintaan tenaga kerja merupakan *derived demand* karena tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. (Simanjuntak, 1985:33)

Konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja untuk suatu periode tertentu baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan atau sebaliknya dapat digunakan untuk menyusun simulasi kebijaksanaan pembangunan ketenagakerjaan yaitu dapat memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan setiap sektor maka dapat dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan kemudian dipilih kebijaksanaan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja (Simanjuntak, 1985:83)

Elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan satu persen dari faktor penentu. Angka koefisien ini didapat dari pembagian antara suatu persentase, maka koefisien ini adalah suatu angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni (Boediono, 1991;205). Menurut Glassburner dan Candra (1998:164). Elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bisa terserap dengan adanya kenaikan atau

pertumbuhan dalam produksi. Ini berarti elastisitas dapat dihitung dengan menggunakan laju pertumbuhan produksi, berarti untuk mencari elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah dengan laju penyerapan tenaga kerja dan laju kenaikan produksi. Dengan demikian semakin besar laju kenaikan produksi dan semakin besar laju elastisitas penyerapan tenaga kerja maka laju penyerapan tenaga kerja juga akan semakin besar. Dengan pengertian diatas maka elastisitas kesempatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\eta N = \frac{Li^o}{Qi^o}$$

Dimana ηN merupakan tingkat elastisitas kesempatan kerja, Li^o adalah perubahan atau laju tenaga kerja yang diserap dan Qi^o adalah perubahan atau laju produksi yang dihasilkan. Dalam analisis tingkat tenaga kerja disuatu Negara atau daerah secara keseluruhan, maupun secara sektoral, umumnya dilakukan dengan pendekatan elastisitas kesempatan kerja. Elastisitas kesempatan kerja merupakan hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi dengan laju pertumbuhan kesempatan kerja. Dengan semakin tingginya elastisitas kesempatan kerja, berarti pertumbuhan ekonomi semakin mampu membuka lapangan kerja. Menurut Simanjuntak (1998:2), besar kecilnya elastisitas kesempatan kerja ditentukan kemungkinan oleh empat faktor, yaitu:

1. Substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, semakin kecil mensubstitusi faktor produksi lain terhadap tenaga kerja maka semakin kecil elastisitas permintaan tenaga kerja.
2. Elastisitas permintaan barang yang dihasilkan, semakin besar elastisitas terhadap barang yang dihasilkan akan semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja.
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, semakin besar biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi akan semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja.

4. Elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya, semakin elastis persediaan faktor produksi pelengkap lain akan semakin elastis pula permintaan tenaga kerja.

Elastisitas kesempatan kerja secara makro digunakan untuk memproyeksikan sampai seberapa besar pertumbuhan produksi yang diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja, begitu pula sebaliknya digunakan untuk memproyeksikan seberapa besar angkatan kerja yang dibutuhkan untuk mengimbangi kenaikan produksi yang terjadi. Secara mikro, elastisitas kesempatan kerja dapat menunjukkan pola penyerapan tenaga kerja dapat menunjukkan pola penyerapan tenaga kerja dalam sektor tertentu. Jika elastisitas kesempatan kerja dalam suatu industri besar, maka industri tersebut dapat dikatakan sebagai sektor yang *Labour Intensif*, sedangkan jika elastisitas kesempatan kerja dalam suatu industri itu kecil maka akan dikatakan sebagai industri yang kurang *Labour Intensif*. (Simanjuntak, 1985:129)

2.1.5 Ketenagakerjaan di Sektor Pariwisata

Perluasan kesempatan kerja merupakan kebutuhan yang sangat mendesak, karena itu perlu lebih adanya peningkatan untuk mendorong perluasan kesempatan kerja baik bersifat umum, sektoral, regional, maupun khusus. Pengembangan Pariwisata di merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan nasional. Dimana tujuan pembangunan itu adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Salah satu indikatornya adalah kesempatan kerja sebagai sumber peningkatan kehidupan masyarakat.

Sektor pariwisata memang menguntungkan bagi suatu negara, terutama negara sedang berkembang baik dari segi ekonomi, budaya, ketenagakerjaan maupun untuk pemerataan pembangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Spillane (1991:54) bahwa, peranan pariwisata dalam pembangunan negara yang garis besarnya

berintikan tiga segi yaitu segi ekonomis, sebagai sumber devisa dan pajak, segi sosial berupa penciptaan lapangan kerja dan segi kebudayaan yang memperkenalkan budaya-budaya daerah. Pariwisata merupakan industri padat karya yang artinya banyak menggunakan tenaga manusia. Tenaga manusia disini sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan karena memang pariwisata merupakan industri yang sifatnya jasa. Pengembangan pariwisata suatu daerah bertujuan untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomis yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang dalam berpariwisata. Sebagai suatu industri, pariwisata perlu dikelola dengan baik agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Menurut Spillane (1991:138) bahwa, salah satu keuntungan yang diharapkan dengan dikembangkannya industri pariwisata yang membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

2.1.6 Pengaruh Pembangunan Sektor Pariwisata terhadap berbagai Sektor

Pembangunan sektor pariwisata sebagaimana pembangunan pertambangan, pabrik-pabrik, pertanian akan membawa bermacam-macam pengaruh terhadap suatu daerah tempat pembangunan itu berlangsung. Tentu saja pengaruh atau dampak berbagai macam pembangunan akan terlihat berbeda-beda. Semua akan terlihat dampaknya terhadap perekonomian, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Beberapa contoh perubahan dan pengaruhnya dapat dilihat sebagai berikut (Wahab, 1997 : 15) :

1. Pada Bidang Ekonomi
 - a. Tingkat keuntungan bertambah bagi beberapa jenis usaha dalam industri pariwisata
 - b. Penurunan keuntungan bagi beberapa jenis usaha dalam industri pariwisata sebagai akibat meningkatnya persaingan dari pendirian perusahaan-perusahaan baru.

- c. Melonjaknya harga tanah atau tingkat sewa fasilitas di kawasan wisata yang sedang dikembangkan.

2. Pada Bidang Sosial

- a. Bertambahnya kesempatan bertukar pendapat antara sesama orang-orang dari berbagai daerah dan berdampak pada peningkatan pergaulan.
- b. Perubahan pola hidup masa lalu, yang disebabkan pembangunan.
- c. Perbaikan fasilitas – fasilitas yang menunjang kualitas hidup di daerah tujuan wisata sebagai akibat pembangunan wisata.

3. Bagi Pemerintah

- a. Bertambahnya jumlah pajak, jumlah perizinan yang diterima pemerintah.
- b. Peningkatan pengawasan pemerintah atas daerah tujuan wisata.
- c. Bertambahnya biaya- biaya karena makin meningkatnya fasilitas baru yang disediakan pemerintah.

4. Pada Lingkungan Hidup

- a. Perbaikan dan peningkatan penataan lingkungan hidup agar menarik dan memuaskan wisatawan.
- b. Terjadinya polusi udara, air dan banyaknya sampah yang timbul karena bertambahnya penghuni dan wisatawan di kawasan wisata.
- c. Penurunan kualitas lingkungan hidup yang berakibat pada penurunan jumlah kunjungan.

2.1.7 Konsep Pengelolaan Hotel di Indonesia

Industri Perhotelan merupakan bagian dari usaha Kepariwisata yang menyediakan pelayanan akomodasi, konsumsi serta pelayanan pendukung lainnya yang dikelola secara komersial. Bagi setiap wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata selalu memerlukan jasa akomodasi perhotelan untuk beristirahat. Para wisatawan datang berkunjung dengan tujuan mendapatkan kepuasan dan suasana lain yang tidak didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari perkembangannya usaha hotel di Indonesia, jenis akomodasi yang dikelola secara komersial sudah dimulai sejak zaman penjajahan Belanda. Setelah kemerdekaan, pengelolaan hotel secara modern dimulai sejak 1962 dengan berdirinya Hotel Indonesia di Jakarta. Pada waktu itu para pengusaha nasional membentuk asosiasi yang disebut Organisasi Perusahaan Sejenis. Di Indonesia, hotel diklasifikasikan dari mulai hotel bintang satu sampai dengan hotel bintang lima. Klasifikasi tersebut secara garis besar didasarkan pada:

1. Besar atau kecilnya hotel dan banyaknya jumlah kamar
2. Lokasi Hotel
3. Fasilitas- fasilitas yang disediakan hotel
4. Kelengkapan peralatan yang dimiliki oleh hotel
5. Spesialisasi dan tingkat pendidikan karyawan yang dipekerjakan
6. Kualitas serta tata letak ruang hotel

United State Lodging Industry menjelaskan bahwa hotel dibagi menjadi tiga jenis yaitu (Sulastyono, 1995 : 5):

1. *Transient Hotel*, merupakan hotel yang letak atau lokasinya ditengah kota dengan jenis tamu yang menginap sebagian besar adalah untuk urusan bisnis dan turis

2. *Residential Hotel*, merupakan hotel yang pada dasarnya berbentuk rumah – rumah berbentuk apartemen dengan kamar – kamarnya, dan disewakan secara bulanan atau tahunan. Hotel ini juga diberi kemudahan – kemudahan seperti layaknya hotel, seperti restoran, pelayanan kebersihan kamar, dan pelayanan pemesanan makanan.
3. *Resort Hotel*, merupakan hotel yang pada umumnya berlokasi di tempat – tempat wisata, dan menyediakan tempat- tempat rekreasi dan juga ruang konferensi untuk tamu- tamunya.

Usaha perhotelan tidak hanya menjual jasa penginapan bagi wisatawan, tetapi juga menyediakan akomodasi, penyediaan sarana makan serta adanya pelayanan lain. Faktor internal yang mempengaruhi kenaikan jumlah tamu hotel antara lain (Mangkuwerdoyo, 1999 : 43):

1. *Guest Approach*

Kesna pertama yang baik dan ramah pada tamu, karena tingkah laku yang memberikan kesan positif pada tamu lebih berharga dan lebih mengena daripada promosi yang jauh lebih mahal.

2. *Description and Pricing*

Dengan cara menerangkan terlebih dahulu situasi kamar dan fasilitas apa saja yang akan didapatkan sebelum menyodorkan harga kamar, sedangkan metode menyodorkan harga kamar berdasarkan atas *sandwich system*, yaitu menyodorkan harga yang sedang terlebih dahulu.

3. *Handling Objection*

Mengatasi keberatan tamu dengan cara pemberian perhatian penuh pada segala ucapan tamu serta menerangkan keuntungan yang bisa didapat dengan memesan kamar itu.

4. *Closing and Sale*

Menutup penjualan yang bertujuan membantu tamu membuat pilihan kamar dengan cara *registration card*, memberi kesempatan memilih kamar dengan tipe yang sama serta meyakinkan tamu dengan ucapan yang bernada mendukung pilihan tersebut.

Faktor – faktor eksternal yang secara nyata berpengaruh terhadap perkembangan tamu hotel antara lain :

1. Tingkat pendapatan masyarakat.
2. Situasi keamanan dan politik dalam negeri yang menjamin kenyamanan dan keselamatan berwisata.
3. Sarana dan prasarana seperti jalan darat, laut, dan udara.
4. Tingkat aksesibilitas dan pelayanan pariwisata yang mendorong wisatawan memilih obyek dan daya tarik wisata yang relative berkembang.
5. Pesatnya pertumbuhan kota dan perkembangan fisik gedung – gedung termasuk fasilitas rekreasi yang berskala modern.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan yang dilakukan Prinsiska dengan judul Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Jember 2001-2006. Menunjukkan bahwa Sektor Pariwisata dalam menyumbang PAD Kabupaten Jember cukup berpengaruh meskipun tidak terlalu besar. Hal ini ditunjukkan dengan rata- rata proporsi sumbangan selama tahun 2001-2006 sebesar 0,94 % dan setiap tahunnya baik pendapatan dari sektor pariwisata maupun PAD Kabupaten Jember selalu mengalami kenaikan.

Penelitian lain dilakukan oleh Novi Affandi dengan judul Peranan Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang Tahun 1998-2002 diperoleh hasil bahwa subsektor perhotelan di Kota Malang mengalami kenaikan penyerapan tenaga

kerja. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan 6,57 % selama tahun 1998-2002, sedangkan tamu hotel di Kota Malang menunjukkan kenaikan sebesar 12 % per tahun. Dalam perhitungan forecasting diperoleh hasil kenaikan rata-rata 1,18 % per tahun, yakni 44 hotel pada tahun 1998 menjadi 49 hotel pada tahun 2002.

Sri Hermawati dengan judul Potensi Industri Pariwisata Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa Sumbangan sektor pariwisata tidak banyak menyumbang pendapatan daerahnya, sedangkan penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan semakin meningkat. Peningkatan yang tajam pada tahun 2010 terjadi karena penambahan 2 hotel berbintang dan pertumbuhan beberapa hotel non bintang. Industri perhotelan menyerap tenaga kerja tidak hanya dari tenaga kasar, tetapi juga tenaga kerja tidak terdidik. Rata-rata tingkat hunian hotel berbintang lebih tinggi daripada hotel non bintang. Kondisi ini memacu bertambahnya 2 otel di Kabupaten Banyumas.

Penelitian juga dilakukan oleh Agus Susanto dengan judul Peranan Sektor Wisata dalam Menaikkan Tingkat PAD dan Kesempatan Kerja di Daerah Tingkat II Pacitan Tahun 1992-1997. Penelitian tersebut diperoleh bahwa pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata di daerah tingkat II Pacitan mengalami peningkatan. Pertumbuhan Sektor Pariwisata tertinggi pada tahun 1992-1998 mencapai 275,48 % yang memberikan kontribusi sangat tinggi terhadap PAD di Daerah tingkat II Pacitan.

Agung Sutriyono dalam judul Kontribusi Penerimaan Pajak Hiburan Sektor Pariwisata Terhadap PAD di Daerah Tingkat II Jawa Timur Tahun 1991-1996 menyatakan bahwa Penerimaan restribusi pajak hiburan sektor pariwisata terhadap PAD daerah tingkat II Jawa Timur 1991-1996 cukup baik meski hanya memberikan kontribusi PAD sekitar 5,05 %. Keberdaannya cukup menjanjikan, karena mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 2.1 : Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

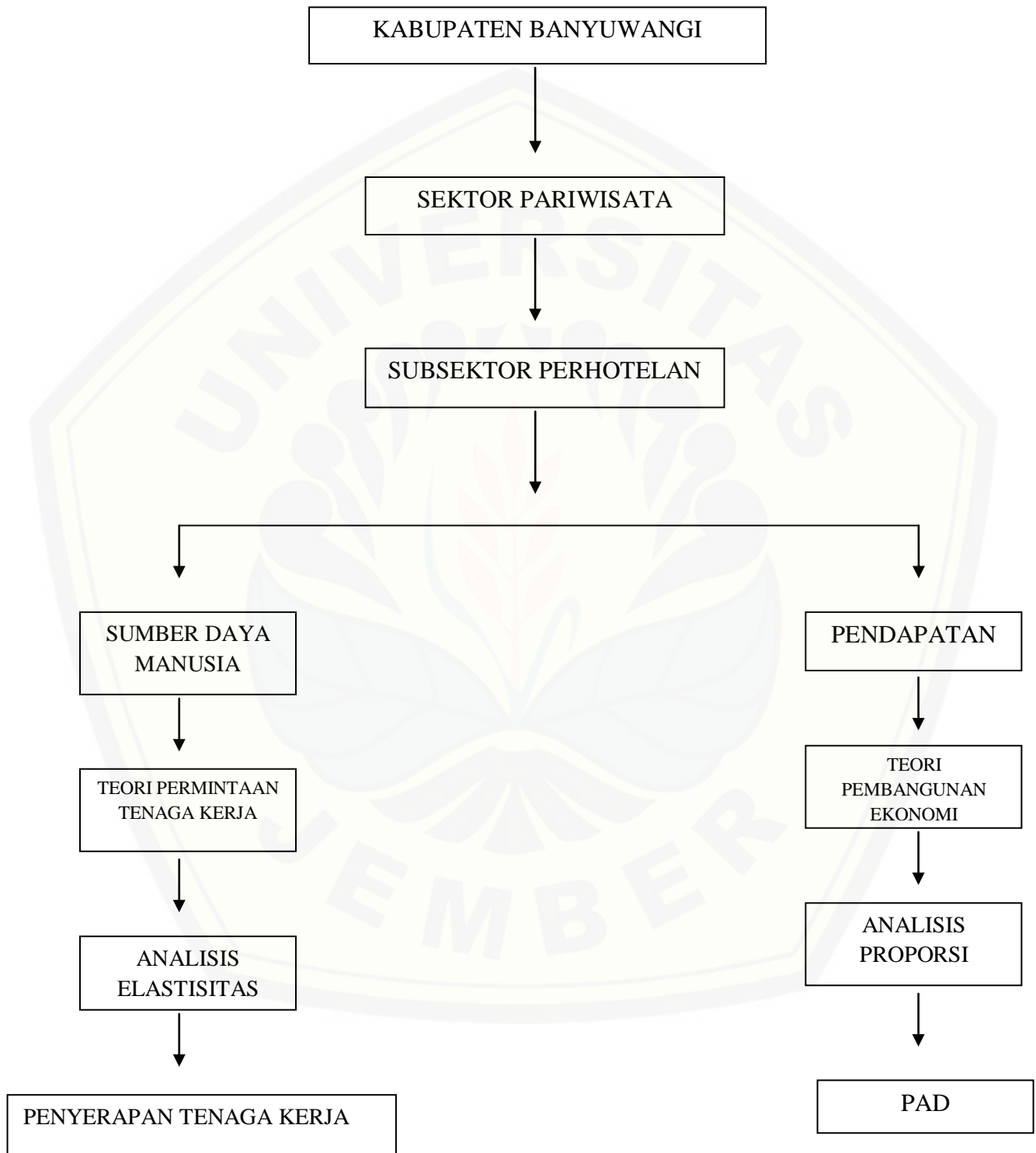
No	Peneliti	Judul	Analisis	Hasil
1	Prinsiska	Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Jember 2001-2006	Analisis laju pertumbuhan Tenaga Kerja, Analisis Pertumbuhan dari Sektor Pariwisata, Analisis elastisitas Kesempatan Kerja, Analisis Proporsi	Sektor Pariwisata dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember cukup berpengaruh meskipun tidak terlalu besar. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata proporsi sumbangan selama tahun 2001-2006 sebesar 9,04 persen dan setiap tahunnya baik pendapatan dari sektor pariwisata maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember selalu mengalami kenaikan.
2	Novi Affandi	Peranan Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang Tahun 1998-2002	Analisis Elastisitas Kesempatan kerja, Analisis Pertumbuhan dari Subsektor Perhotelan, Analisis Laju Kenaikan jumlah pengunjung Hotel	Subsektor Perhotelan di Kota Malang mengalami kenaikan Penyerapan Tenaga Kerja. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan 6,57 persen selama tahun 1998-2002. Sedangkan tamu hotel di Kota Malang menunjukkan kenaikan sebesar 12 persen pertahun. Dalam perhitungan metode forecasting didapatkan hasil kenaikan rata-rata 1,18 persen pertahun, yakni 44 hotel pada tahun 1998 menjadi 49 hotel di tahun 2002.

3	Sri Hermawati	Potensi Industri Pariwisata Kabupaten Banyumas	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja, Analisis Laju Kenaikan Pengunjung Hotel, PDRB	jumlah penyerapan tenaga kerja di industri perhotelan semakin meningkat. Peningkatan yang tajam ditahun 2010 terjadi karena penambahan 2 hotel berbintang dan pertumbuhan beberapa hotel melati. Industri perhotelan menyerap tenaga kerja tidak hanya dari tenaga kasar akan tetapi juga tenaga kerja terdidik. rata-rata tingkat hunian hotel berbintang setiap tahunnya lebih tinggi dari hotel melati atau non bintang. Kondisi ini memacu bertambahnya 2 hotel berbintang di Kabupaten Banyumas dalam waktu satu tahun berikutnya. Sumbangan sektor Pariwisata di Kabupaten Banyumas tidak seberapa menunjang pendapatan daerahnya.
4	Agus Susanto	Peranan Sektor Wisata dalam Menaikkan Tingkat PAD dan Kesempatan Kerja di daerah Tingkat II Pacitan Tahun 1992 - 1997	Analisis Pendapatan, Analisis Proporsi	Pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata di daerah tingkat II Pacitan mengalami peningkatan , Pertumbuhan Sektor Pariwisata tertinggi pada Tahun 1992-1998 mencapai 275,48 persen yang memberikan kontribusi sangat tinggi terhadap PAD di daerah tingkat II Pacitan.
5	Agung Sutriyono	Kontribusi Penerimaan Pajak Hiburan Sektor Pariwisata Terhadap PAD di Daerah Tingkat II Jawa Timur Tahun 1991-1996	Analisis Proporsi	Penerimaan redistribusi pajak hiburan sektor pariwisata terhadap PAD daerah tingkat II Jawa Timur tahun 1991-1996 pada dasarnya cukup baik meski hanya memberikan kontribusi PAD sekitar 5,05 persen.

Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian dengan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan sama halnya dengan penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyumas.
2. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kontribusi subsektor perhotelan yang relatif meningkat di Kabupaten Banyuwangi, namun laju kontribusi yang ada relatif menurun karena kontribusi subsektor perhotelan yang ada kurang memiliki kemampuan dalam bersaing dengan sektor lain untuk meningkatkan PAD di Kabupaten Banyuwangi, berbeda halnya dengan kontribusi subsektor perhotelan di kabupaten lain yang tidak mengalami peningkatan dan tidak menunjang pendapatan daerahnya.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pada Gambar 2.1 tersebut menjelaskan bahwa Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten yang sedang gencar- gencarnya mengembangkan sektor pariwisata yang berdampak terhadap pada subsektor perhotelan yang menjadi faktor pendukung pengembangan sektor pariwisata. Pengembangan pada subsektor perhotelan akan mempengaruhi sumber daya manusia sebagai faktor produksi dalam pembangunan ekonomi. Sumber daya manusia dibutuhkan sebagai tenaga kerja untuk mengisi permintaan tenaga kerja yang ada pada subsektor perhotelan dan akan berdampak terhadap elastisitas penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi. Subsektor perhotelan juga akan mempengaruhi dari sisi pendapatan yang diprediksi memberi proporsi sumbangan yang besar terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu Penelitian yang menggambarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan data jumlah tenaga kerja dan PAD subsektor perhotelan Kabupaten Banyuwangi secara time series dari tahun 2004-2014.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada subsector perhotelan dan sumbangan yang dihasilkan oleh subsektor perhotelan yang ada di Kabupaten Banyuwangi

3.2 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Banyuwangi yang terletak paling ujung Provinsi Jawa Timur, dimana Kabupaten Banyuwangi dikenal sebagai daerah wisata yang sedang berkembang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*), yaitu data yang diterbitkan oleh lembaga atau instansi yang terkait seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Banyuwangi, Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Daerah Kabupaten Banyuwangi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. Selain itu pengumpulan data juga berasal dari hasil studi kepustakaan yang berupa buku- buku, jurnal, majalah dan melalui internet. Bahan atau data ini dimaksudkan sebagai landasan teoritis atas permasalahan penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan.

3.4 Metode Analisis Data

- a. Untuk mengetahui laju pertumbuhan tenaga kerja pada subsektor perhotelan digunakan model sebagai berikut, dengan rumus (Mulyadi, 1998:86)

$$L^0 = \frac{TK_t - TK_{t-1}}{TK_{t-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

L^0 = Pertumbuhan tenaga kerja sektor perhotelan

TK_i = Tenaga kerja pada tahun i

TK_{i-1} = Tenaga kerja pada tahun $i - 1$

- b. Untuk mengetahui laju pertumbuhan nilai pendapatan dari subsektor perhotelan, maka dapat digunakan rumus (Mulyadi, 2000:86)

$$Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

Q^0 = Pertumbuhan nilai pendapatan sektor perhotelan

Q_t = Nilai pendapatan sektor perhotelan pada tahun t

Q_{t-1} = Nilai pendapatan sektor perhotelan pada tahun $t - 1$

Setelah mengetahui laju pertumbuhan tenaga kerja dan laju pendapatan subsektor perhotelan, maka untuk menghitung elastisitas penyerapan tenaga kerja yang terserap pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi dapat dirumuskan sebagai berikut (Glassburner, 1988 : 164) :

$$\eta N = \frac{L^o}{Q^o}$$

Dimana :

ηN = elastisitas penyerapan tenaga kerja

L^o = laju pertumbuhan tenaga kerja

Q^o = laju pertumbuhan nilai pendapatan subsektor perhotelan

Kepekaan elastisitas tenaga kerja dalam kaitannya dengan kemampuan subsektor perhotelan dalam menyerap tenaga kerja dapat dijelaskan dengan kriteria :

a. Unitary elasticity (E=1)

Kemampuan hotel untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah tenaga kerja hotel naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik 1% pula, sedangkan apabila jumlah tamu hotel menurun 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap juga akan turun 1%

b. Elasticity (E >1)

Kemampuan hotel untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah tamu hotel naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat lebih dari 1%, sedangkan apabila jumlah tamu hotel turun sebesar 1%, maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun lebih dari 1%.

c. Inelasticity (E < 1)

Kemampuan hotel untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah tamu naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan diserap

akan meningkat kurang dari 1%, sedangkan apabila jumlah tamu hotel turun sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun kurang dari 1%.

2. Untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan subsektor perhotelan terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) digunakan rumus proporsi sebagai berikut (Simanjuntak, 2001:54) :

$$YJ = \frac{Yj}{Y}$$

Dimana :

YJ = Proporsi kontribusi subsektor perhotelan pada PAD

Yj = Pendapatan subsektor perhotelan

Y = Pendapatan Asli Daerah

j = Subsektor Perhotelan

3.5 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional dalam penelitian ini terdiri PAD, Sumbangan Subsektor Perhotelan dan proporsi sumbangan subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi, sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja tetap yang bekerja di tiap hotel yang berada di Kabupaten Banyuwangi yang dinyatakan dalam satuan jiwa pertahun serta tercantum pada BPS di Kabupaten Banyuwangi.
2. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri yang terdiri dari kontribusi sektor- sektor, redistribusi daerah,

pembagian laba BUMD, penerimaan dari dinas – dinas, dan penerimaan lain yang sah dalam satuan rupiah per tahun.

3. Kontribusi adalah perbandingan antara sumbangan subsektor perhotelan terhadap ukuran populasi yaitu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi periode tahun 2004 - 2014 terjadi perbedaan di setiap tahunnya. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi pada periode 2004, 2005, 2007, 2010, 2011, 2012, dan 2014, memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat inelastis, yang mengartikan terjadinya peningkatan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan kurang dari 1%. Sedangkan pada periode 2006, 2008, 2009 dan 2013, memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat elastis, yang mengartikan terjadinya peningkatan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan lebih dari 1%.
2. Proporsi sumbangan subsektor perhotelan dalam PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Banyuwangi periode tahun 2004 - 2014 adalah rata-rata mencapai 11,3%, dan kontribusi subsektor perhotelan dalam PAD relatif meningkat jumlahnya namun laju kontribusi yang ada relatif menurun karena kontribusi subsektor perhotelan yang ada kurang memiliki kemampuan dalam bersaing untuk meningkatkan kontribusinya dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Banyuwangi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dihimbau lebih dapat meningkatkan dan menyeimbangkan besarnya laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dan laju pertumbuhan pendapatan dari sektor perhotelannya sehingga tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang ada relatif menjadi lebih stabil dan tetap meningkat.
2. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dihimbau lebih dapat meningkatkan daya tarik minat wisatawan dan meningkatkan pembangunan di sektor perhotelan yang ada di Kabupaten Banyuwangi sehingga akan lebih memungkinkan sektor perhotelan berkontribusi dalam PAD dari Kabupaten Banyuwangi.
3. Pihak Perhotelan yang berada di Daerah kabupaten Banyuwangi seharusnya mengembangkan fasilitas hotelnya sesuai dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Banyuwangi sehingga akan lebih memberikan pendapatan hotel dan PAD Kabupaten Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Novi. *Peranan Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang Tahun 1998- 2002*. Tesis
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPSTIE YKPN
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2015. *Pertumbuhan Ekonomi Banyuwangi*
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Banyuwangi Dalam Angka*
- Budiono. 1989. *Ekonomi Mikro, Seri Sinopsis*. Yogyakarta: YKPN
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2014. *Pariwisata Kabupaten Banyuwangi*
- Dinas Pendapatan Daerah. 2014. *Analisis Keuangan Publik*
- Djarwanto, Drs. 1998. *Statistik Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Glassburner dan Chandra, A. 1998. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Jakarta: LP3ES
- Hermawati, Sri. 2013 *Potensi Industri Kabupaten Banyumas*. Tesis
- Karyono, Hari, A. 1997. *Kepariwisataaan*, Jakarta: Grasindo
- Mangku Werdaya, S. 1999. *Perkembangan Pengelolaan Industri Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: LPFE- UI
- Mulyadi. 1998. *Analisis Perkembangan. Kependudukan menurut sensus penduduk: Dinamika Mobilitas Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Purwanto, Anton. 2005. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Perhotelan di Kabupaten Jember tahun 1998- 2003*. Tesis
- Simanjuntak J Payaman, 1997. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Spillane, J. James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Bina Grafika
- Sulastyono, A. 1999. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: ALFABETA
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanto, Agus. 1998. *Peranan Sektor Pariwisata dalam menaikkan Tingkat PAD dan Kesempatan Kerja di daerah tingkat II Pacitab tahun 1992-1997*. Tesis
- Sutriono, Agung. 1998. *Kontribusi Penerimaan Pajak Hiburan Sektor Wisata terhadap PAD pada daerah tingkat II Jawa Timur tahun 1991- 1996*. Tesis
- Swasono, Y , dkk. 1987. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Wahab, S. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradanya Pramita

LAMPIRAN A. JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK WISATA KABUPATEN BANYUWANGI

No	Obyek Dan Daya Tarik Wisata	2010	2011	2012	2013	2014
1	AIL	28,342	36,211	48,005	60,406	30,777
2	Atlanta	47,899	82,652	78,959	66,038	55,218
3	Desa Wisata Using	53,749	59,999	89,711	45,859	49,855
4	Grajagan	38,074	44,093	70,739	83,615	36,512
5	Gumuk Kantong Indah	8,109	9,327	9,226	18,384	6,942
6	Kaliklatak	554	681	1,184	1,214	471
7	Kawah Ijen	13,276	15,682	-	19,264	94,200
8	Ekowisata Bedul	42,953	51,417	44,015	45,131	33,347
9	Makam Datuk Abd Bauzir	47,378	59,979	53,142	112,469	108,430
10	Mirah Fantasi	6,556	7,984	27,970	45,644	45,138
11	PA Kalongan Indah	2,043	2,197	2,459	8,483	4,144
12	Pancoran	99,765	110,502	61,825	104,924	104,218
13	Pemandian Taman Suruh	66,129	70,185	65,900	79,788	77,112
14	TN. Alas Purwo	89,100	108,024	91,357	111,818	121,023
15	Sukamade	1,572	1,611	2,486	4,176	43,953
16	Umbul Bening	48,866	49,880	49,745	60,582	70,928
17	Umbul Pule	15,316	15,457	11,441	51,969	63,636
18	Watudodol	1,868	2,019	14,675	17,689	34,393
19	Rowo Bayu	3,089	3,352	3,112	1,831	2,693
20	Perk. Kendeng Lembu	1,208	1,219	1,700	1,408	1,092
21	Antogan Indah	2,360	2,154	11,179	5,358	11,058
22	Situs Umpak Songo	221	215	7,020	2,133	39,721
23	Pemandian Mendut Hijau	-	-	7,413	19,350	9,218
24	X Badeng Adventura	-	-	2,921	2,524	3,013
25	Gladis	-	2,908	-	-	-
26	Pulau Merah	-	-	-	-	298,845
27	Tamansari	-	-	-	-	31,846

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2014.

LAMPIRAN B. DAFTAR HOTEL DI KABUPATEN BANYUWANGI

No	NAMA HOTEL	KELAS
1	AIL	Melati
2	AGUNG	Melati
3	AGUNG JAYA MAHKOTA	Melati
4	ALAM HAYATI	Melati
5	ANDA	Melati
6	ANGSA LESTARI	Melati
7	APPINK	Melati
8	ASRI	Melati
9	BALI ADYANA	Melati
10	BARITO	Melati
11	BARU DUA BEACH	Melati
12	BARU I	Melati
13	BARU INDAH	Melati
14	BWI BEACH	Melati
15	BERLIAN ABADI	Melati
16	BERLIN BARAT	Melati
17	BERLIN TIMUR	Melati
18	BHAKTI	Melati
19	BLAMBANGAN	Melati
20	CAWANG INDAH	Melati
21	DUTA	Melati
22	D W U COTTAGE	Melati
23	GARDEN COTTAGE	Melati
24	GIRI INDAH	Melati
25	GLENMORE	Melati
26	G. KANTONG INDAH	Melati
27	IJEN RESORT	Melati
28	IJEN RESTO	Melati
29	IKHTIAR SURYA	Melati
30	ISTIQLAH HOTEL	Melati
31	KALIBARU COTTAGE	Bintang 1
32	KETAPANG ASRI	Melati
33	KETAPANG INDAH	Melati
34	KUMALA	Melati
35	LINGKAR	Melati
36	LESTARI	Melati
37	MAHKOTA PLENGKUNG	Melati
38	MANGIR ASRI	Melati
39	MANYAR	Bintang 1
40	MINAK JINGGO	Melati
41	MIRAH	Melati
42	MARGO UTOMO I	Melati
43	MARGO UTOMO II	Melati

44	NEW SURYA HOTEL	Melati
45	NUSANTARA	Melati
46	PENI	Melati
47	PERMATA INDAH P	Melati
48	PLENGKUNG INDAH	Melati
49	PLENGKUNG INDO	Melati
50	RAHAYU HOTEL	Melati
51	RAMAYANA	Melati
52	RAUNG VIEW	Melati
53	RAYA PENGINAPAN	Melati
54	RITANSA ROCKBUCK	Melati
55	RUMAH SENANG	Melati
56	SINAR AYU	Melati
57	SLAMET	Melati
58	SRI WULAN COTTAGE	Melati
59	TANJUNG ASRI	Melati
60	TANJUNG WANGI	Melati
61	TRIANGGULASI	Melati
62	WANASARI P.AN	Melati
63	WARATA	Melati
64	WATU DODOL	Melati
65	WIDODO	Melati
66	WISATA IIRJEN	Melati
67	WISATA MULIYA	Melati

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2014

LAMPIRAN C. ANALISIS PERTUMBUHAN TENAGA KERJA

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Perhotelan Kabupaten Banyuwangi		
	Jumlah (Jiwa)	Laju Pertumbuhan	%
2003	2552	-	-
2004	2885	0,130	13,04
2005	3024	0,048	4,82
2006	3951	0,307	30,66
2007	4508	0,141	14,10
2008	5208	0,155	15,53
2009	6151	0,181	18,11
2010	6570	0,068	6,81
2011	6894	0,049	4,93
2012	7194	0,044	4,40
2013	7783	0,082	8,19
2014	8350	0,073	7,29

LAMPIRAN D. ANALISIS PERTUMBUHAN PENDAPATAN

Tahun	Pendapatan di Sektor Perhotelan Kabupaten Banyuwangi		
	Jumlah (Rp. dalam Juta)	Laju Pertumbuhan	%
2003	325200	-	
2004	429000	0,319	31,92
2005	490500	0,143	14,34
2006	549000	0,119	11,93
2007	702000	0,279	27,87
2008	752000	0,071	7,12
2009	854000	0,136	13,56
2010	999000	0,170	16,98
2011	1067000	0,068	6,81
2012	1158000	0,085	8,53
2013	1233500	0,065	6,52
2014	1328500	0,077	7,70

LAMPIRAN E. ANALISIS ELASTISITAS

Tahun	Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Perhotelan Kabupaten Banyuwangi			
	Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja	Laju Pertumbuhan Pendapatan Sektor Perhotelan	Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja	Kriteria
2003	-	-	-	-
2004	0,130	0,319	0,409	Inelasticity
2005	0,048	0,143	0,336	Inelasticity
2006	0,307	0,119	2,570	Elasticity
2007	0,141	0,279	0,506	Inelasticity
2008	0,155	0,071	2,180	Elasticity
2009	0,181	0,136	1,335	Elasticity
2010	0,068	0,170	0,401	Inelasticity
2011	0,049	0,068	0,724	Inelasticity
2012	0,044	0,085	0,510	Inelasticity
2013	0,082	0,065	1,256	Elasticity
2014	0,073	0,077	0,946	Inelasticity

LAMPIRAN F. ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR

Tahun	Proporsi Sumbangan Sektor Perhotelan Dalam PAD di Kabupaten Banyuwangi					
	PAD Kabupaten Banyuwangi (Rp. dalam Jutaan)		PAD Sektor Perhotelan (Rp. dalam Jutaan)		Kontribusi Dalam PAD	%
2003	-	-	-	-	-	-
2004	Rp	3.206.055	Rp	429.000	0,134	13,38
2005	Rp	3.836.575	Rp	490.500	0,128	12,78
2006	Rp	4.807.481	Rp	549.000	0,114	11,42
2007	Rp	5.401.724	Rp	702.000	0,130	13,00
2008	Rp	6.256.236	Rp	752.000	0,120	12,02
2009	Rp	7.115.130	Rp	854.000	0,120	12,00
2010	Rp	8.709.114	Rp	999.000	0,115	11,47
2011	Rp	10.612.408	Rp	1.067.000	0,101	10,05
2012	Rp	12.284.611	Rp	1.158.000	0,094	9,43
2013	Rp	13.160.259	Rp	1.233.500	0,094	9,37
2014	Rp	14.510.884	Rp	1.328.500	0,092	9,16

